

Xaxaxa

Huehuehue

April 16, 2016

1 Awal

Fisiphenia, negeri yang tidak jauh dari Fasilnor. Negeri hijau yang indah dan makmur dimana penduduknya ganteng dan cantik-cantik. Di negeri inilah Satron berkuasa dan memerintah dengan bijak.

1.1 Satron dan Kerajaannya

Pada suatu masa dimana Satron dikenal sebagai tiran, Fisiphenia sangat jauh dari keadaan saat ini. Zaman itu dikenal sebagai masa Peperangan Besar, peperangan antara Satron dengan Aria The Eldest. Masa tersebut sudah lewat, Satron menebus dosanya dengan membangun sebuah negara yang adil dan sejahtera. Dunia di mana persamaan hak antar ras dijaga dengan baik.

1.2 Mulainya Kekacauan

Kedamaian terkadang hanya sebuah kehampaan, rumor-rumor tak pernah berhenti menjalar dan berkembang. Hari-hari ini pun demikian, dipenginan dan pasar-pasar beredar rumor bahwa Satron Yang Agung baru saja kehilangan putri kesayangannya. Rumor-rumor itu mengatakan bahwa Yang Mulia Satron terus mengurung diri dalam aulanya dan ini sudah berlangsung selama berbulan-bulan.

Satron sangat bersedih atas kejadian yang menimpa Amelani, anak Satron dari hasil perselingkuhan dengan istri sang Saudagar dari Utara. Amelani merupakan anak kesayangan Satron yang Agung, seperti sayangnya Dewa Zeus pada Heracles putranya... Sejak saat itu langit di Fisiphenia lebih gelap dari biasanya. Anggur-anggur yang dibuat terasa lebih masam dari sebelumnya. Sapi dan domba tidak menghasilkan susu, dan panen gandum tahun ini terancam gagal. Semua orang resah.

Semua bertanya-tanya, ada apakah gerangan yang terjadi. Kejadian seperti ini pernah terjadi sekali, saat Satron kehilangan Yulion yang dikubur hidup-hidup oleh Aria The Eldest, seperti diceritakan turun-temurun dari generasi ke generasi. Melihat keadaan seperti ini rakyat Fisiphenia pun berembuk. Mereka memutuskan mengirim perwakilan untuk menemui Satron Yang Agung yang sedang mengurung diri. Orang-orang yang ditunjuk sebagai perwakilan adalah...

Table 1: Contoh tabel

	kol 1	kol 2
??	xaxa	xaxa
	huehue	huehue

2 Penghuni Fisiphenia

Tinggalkan dulu keributan tersebut dan melihat ke sebuah sekolah di Fisiphenia. Dua orang tokoh yang bernama Randolph Hidler son of Randalf hasil perkawinannya dengan bangsa elf. Luthien Tinaviel putri bangsa Elf yang juga sedang bersekolah.

2.1 Munculnya Sang Pahlawan

Randolf adalah salah satu dari mereka yang garis keturunannya terjaga dengan baik. Kisah yang diceritakan dari kakeknya, Randuin Putra Aditarii adalah bahwa Hati Fisiphenia tertaut dengan Hati Satron. Kegelapan akan kembali menyelimuti negara ini. Randolph merasa terpanggil untuk menyelesaikan problema ini. Dia mengajukan dirinya sebagai perwakilan untuk menemui Satron. Namun sayang ia ditolak oleh Para Dewan Tetua Fisiphenia, disebabkan ia belum cukup umur serta blasteran.

Randolf, seperti bangsa Cheribouw memiliki penampilan seperti leluhurnya, hitam dan tetap kribo. Sifat blasterannya membuat ia memiliki kuping elf, tapi kulitnya hitam, aneh kan. Tampang juga pas-pasan, tetapi ia memiliki keberanian yang sangat besar. "Buseng..gw lagi gw lagi..hina aja teruu-uss..saitoon.." batin Randolph dalam hati karena disetiap cerita dia selalu ada dan selalu dihina-hina.

Memang begitulah kondisi di dunia Wimor ini, rasisme walaupun diten- tang tapi dalam praktiknya masih ada. Tapi untuk bangsa Cheribouw lebih disebabkan oleh sifat mereka yang tengil dan selalu minta ditonjok.

Tapi salah seorang dari Dewan Tetua kembali mengingatkan pada senat, "Satron Yang Adil selalu menginginkan persamaan hak terhadap semua ras, tidak peduli berkulit hitam atau putih, kaya atau miskin. Tidakkah kita mengikuti ajarannya yang baik itu?". Semua orang disana mengangguk... namun masih ada sebagian yang tampak ragu dan tidak setuju.

"Tapi kita semua tahu bahwa Satron tidak suka orang yang tengil dan selalu minta ditonjok kelakuannya" sergah salah satu dari dewan tetua yg bernama....

"Apalagi dia hitam dan blasteran kangguru dan doberman", tambah yang lain. "Betul, mirip Adunil hitamnya".

1. huehue
xaxaxa
2. honhon
tes
3. tiga
jajaja

2.2 Satron Yang Agung

Suasana council pun ricuh. Satu orang beradu mulut dengan yang lain. Tiba-tiba Satron pun muncul.

Rupanya beliau cuma numpang lewat mau pergi ke WC. Maklum sudah sebulan dia tidak keluar kamar. Setelah itu dia kembali, berjalan ke tengah Aula Dewan. Dalam diam dia menatap setiap orang yang ada di situ. Seluruh ruangan terdiam, beku, begitu dingin. Tak ada yang berani bicara. Sunyi.

Tiba-tiba salah satu dari mereka mencoba memecah keheningan dengan menceletuk "Ke pantai yuk, Tron!".

Setelah itu ada seorang lagi yang berusaha mencairkan suasana, "Bego lu Tron".

"Udah udah..semuanya diam!!!" kata Satron.

Rupanya masih ada seseorang yang terlambat berkomentar tapi sangat ingin berkomentar, "Waah jangan gitu Troon.". "Saat ini aku sedang dalam kesedihan yang luar biasa, bisakah kalian tenang?" tanya Satron. "Belum puaskah kalian para Dewan Tetua berdebat setiap hari, Hah? Hah? Hah?" Satron semakin emosi.

"...." Satron akhirnya speechless menatap tingkah polah anggota Dewan yang sama sekali tidak terhormat.

Tetap ada salah satu dari mereka yang masih berusaha beramah-tamah, "Jadi gimanna Tron?".

Tiba-tiba "Pyuuungg!!" telunjuk Satron mengeluarkan sinar yang langsung tepat menghunjam kening anggota Dewan Tetua yang kurang ajar itu. Anggota Dewan Tetua yang terkena sinar Satron itu tiba-tiba mati seketika, lenyap tanpa bekas.

Satron pun kembali masuk ke Istananya. Tak lama kemudian para dewan kembali dalam suasana ricuh.

2.3 Rencana Dewan Tetua

"Udah gitu doank?? Lewat sini cuman pengen ke kamar mandi? Parah betul...gw pikir ada apaan" kata seorang Anggota Dewan pada sebelahnyanya.

Ketua Dewan tetua yang malu untuk disebutkan namanya memukul-mukul palu ke mejanya. Selain untuk menenangkan sidang dewan juga sekaligus untuk membetulkan mejanya yg memang sedikit goyang.

"Hadirin sekalian...hari ini kita berkumpul di sini dalam rangka membahas sebuah masalah yang sangat membuat rakyat kita gelisah" kata Ketua Dewan Tetua. "benar..benarr.. Jadi gimana nih coy...", timpal para anggota dewan lainnya. "Apa yang terjadi pada Satron yang Agung? Apakah ada diantara kalian yang tau ada apa gerakan dengan Yang Mulia Satron?" tanya Ketua Dewan Tetua.

"Bukankah itu tujuan kita mencari perwakilan untuk dikirim menemui Satron. Agar kita tahu ada apa dengan Satron yang Agung?" celetuk salah seorang anggota Dewan Tetua.

"Oh iya betul!! Kepala saya rasanya penat sekali, semalam saya baru mencoba meminum pil biru yang konon ke sohor itu" cerocos Ketua Dewan Tetua. "Ah sial..kenapa gw ngomong..", batin Ketua Dewan Tetua karena tak mau di anggap 'tidak mampu' oleh Anggota Dewan yang lain. "Jadi bagaimana? Apa keputusan kalian?" kata Ketua pada anggota Dewan.

"Saya mengusulkan Kepala Intelijen negeri kita Anjariel of Euller untuk menemui Satron Yang Agung, dia sudah banyak pengalaman dalam hal mengorek informasi" jawab salah satu anggota dewan tetua.

Seorang anggota Dewan angkat bicara, "Sebelum itu, saya hanya ingin mengingatkan sebuah ramalan tua tentang kejatuhan kedua Satron. Nasib negara ini tertaut pada keberadaannya!".

Dalam ramalan tertua yang pernah ditulis oleh Fitriel, ada sekelompok orang yang dapat mengalahkan Ar-Mour. Namun kelompok orang tersebut sudah menghilang dan sulit ditemukan di muka Wimor ini. Namun sayang, Fitriel sudah mati saat terjadinya perang besar dalam legenda. . . dan hanya ada satu cara untuk mengetahuinya. "Kita harus menghidupkan kembali Fitriel!", celetuk salah seorang Dewan. "Tapi..Bagaimana caranya? membaca saja aku sulit".

"Di di maen bola lagi yuk!", tambah anggota dewan lain.

Tiba-tiba Wong Cen Lau, salah satu wise man dari negeri timur berkata, "Tenang saudara-saudara. Fitriel mempunyai banyak anak, dan setau saya salah satu anaknya masih hidup".